

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan uraian yang telah dibahas pada bab 1,2,3, dan 4 maka dapat disimpulkan bahwa potret perjuangan seorang perempuan desa dapat dilihat dari peranan yang dimainkan tokoh Fatikha dalam keseharian dan juga melalui tokoh lain yang ada disekitarnya, seperti: suami, anak, dan masyarakat.

Potret perjuangan perempuan tersebut dapat dilihat dari beberapa peranan perjuangan yang dilakukan Fatikha yaitu sebagai berikut:

1. Perjuangan Fatikha dalam Keluarga (Bidang Ekonomi)

Fatikha tidak ingin hanya duduk bersantai di rumah tanpa melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat. Keinginan ini muncul karena ia berpikir bahwa sebagai manusia, ia memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri, untuk keluarga, maupun untuk lingkungannya. Ia ingin membantu suaminya, ia ingin meringankan berat beban yang ditanggung suaminya dalam mencari nafkah. Ia sadar diri sebagai orang yang susah ia tidak ingin berdiam diri tanpa melakukan sesuatu. Ia membantu Mahali dengan bekerja sebagai buruh pemecah batu. Ia tidak pernah mengeluh, malahan ia merasa senang dan bahagia melakukannya.

Bahkan setelah suaminya meninggal, Fatikha menjadi tulang punggung di keluarga. Ia berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan anaknya. Lalu

berjuang keras mengais rezeki untuk membiayai sekolah anaknya. Ia tidak pernah mengeluh dan patah semangat.

2. Perjuangan Fatikha dalam Bidang Pendidikan

Selain pekerja keras Fatikha adalah seorang perempuan desa yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan. Walau ilmu yang dimilikinya tidak sempurna, ia berniat untuk membagikannya dengan anak-anak yayasan secara sukarela tanpa digaji. Ia senang melakukannya walaupun ia sibuk sebagai buruh pemecah batu, namun ia memiliki semangat dan niat yang tulus untuk membantu. Untuk pergi mengajar mengaji ke yayasan ia menumpang truk penambang pasir dan untuk pulang ke Ngurawan juga demikian.

3. Perjuangan Fatikha untuk Bangkit dari Keterpurukan (Bidang Sosial)

Fatikha memiliki semangat juang yang tinggi untuk segera bangkit dari keterpurukan yang dialaminya akibat kematian Mahali yang tragis. Walau kematian Mahali membuatnya sangat terpukul dan terpuruk ditambah lagi dengan perlakuan dan cemoohan masyarakat kepadanya sebagai istri seorang pemberontak dan penghasut. Fatikha bisa membangkitkan semangat dari dalam dirinya agar segera leas dari kesedihan, karena ia masih mempunyai tanggungjawab yang besar yaitu membesarkan buah cintanya dengan Mahali, Hiram.

4. Perjuangan Fatikha Sebagai Seorang Ibu (Bidang Budaya)

Fatikha sebagai seorang ibu ingin memberikan contoh dan teladan yang baik untuk anaknya, Hiram. Ia tidak ingin terlihat sedih dan lemah di hadapan anaknya sebab itu akan mempengaruhi kepribadian anaknya, sehingga bisa jadi nanti anaknya jadi orang yang lemah juga. Ia menyembunyikan semua kesedihan dari anaknya. Ia ingin anaknya menjadi orang sukses. Ketika Hiram masuk sekolah di pesantren, itu pertamakalinya Fatikha berpisah dengan Hiram, perpisahan sungguh membuat

Fatikha lemah, namun ia menyembunyikan dari Hiram. Ia tetap tegar di hadapan Hiram agar Hiram juga tegar dan fokus belajar di pesantren.

5. Perjuangan Fatikha di Bidang Lingkungan

Walaupun Fatikha sebagai warga pendatang di desa Ngurawan, namun ia memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Ia tidak ingin lingkungan semakin rusak dan merugikan masyarakat juga mempengaruhi kesehatan masyarakat akibat pertambangan yang dilakukan terus-menerus. Ia mendukung hasil penelitian tiga orang mahasiswi di Ngurawan tentang sebaiknya area penambangan ditutup karena menimbulkan kerusakan dan dampak yang tidak baik untuk masyarakat. Namun masyarakat malah salahpahaman dan menuduh yang tidak baik kepada Fatikha.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak yang berwenang agar memperhatikan, meluangkan waktu dan mengulurkan bantuan kepada Yayasan yang membutuhkan suntikan dana.
2. Diharapkan agar pihak yang berwenang memantau keadaan sosial masyarakat yang berada di desa terpencil atau desa pinggiran yang jauh dari perkotaan, memberi penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dan memberi bantuan untuk pembangunan sarana pendidikan.
3. Diharapkan agar pihak yang berwenang memantau perkembangan kegiatan pertambangan pasir yang dilakukan masyarakat di suatu wilayah agar tidak menimbulkan dampak kerusakan pada lingkungan.

4. Diharapkan agar pihak yang berwenang cepat tanggap dan serius dalam menangani kasus yang dilaporkan masyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang melampaui batas dan merugikan masyarakat.

